

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra terdapat dalam masyarakat dengan membawa bentuk-bentuk karya yang indah dari beberapa pengarang baik dari pengalaman pribadi maupun imajinasi seorang penulis. Sebuah karya sastra dapat diperluas dengan kata-kata dan bahasa yang ditulis oleh penulis menjadi bentuk satu kesatuan yang indah sehingga dapat memikat dan menarik pembacanya. Seorang sastrawan sendiri harus mempunyai bekal berupa diksi maupun tata bahasa yang baik. Tidak hanya itu, kesanggupan sastrawan dalam mengolah bahasa pun juga dibutuhkan dalam menulis karya sastra. Oleh sebab itu, seorang penulis harus memiliki gaya tertentu dalam menyampaikan tulisannya sehingga dapat dengan mudah dinikmati oleh pembacanya.

Pemilihan kata yang tepat dapat berpengaruh dalam karya yang dihasilkan penyair. Gaya bahasa tertentu akan menjadikan bentuk khas atau suatu hal yang akan menjadi bentuk identik dan daya tarik dari tulisan yang telah dihasilkan penyair. Menurut Hasanah (2019:15) perenungan pada setiap kata dan kalimat dilakukan seorang penyair untuk dapat menciptakan hasil karya sastra yang bernilai estetik serta keindahan dapat tertuang pada setiap bait karyanya tersebut. Keindahan berbahasa menjadi tolok ukur keberhasilan seorang sastrawan dalam memberikan kesan terbaik untuk pembacanya.

Karya sastra puisi merupakan karya yang di dalamnya menekankan unsur gaya bahasa baik secara irama, rima, pemilihan diksi, dan majas. Menurut Mihardja (2012:18) puisi adalah seni yang sengaja ditulis atau didefinisikan dalam bahasa selain bentuk gaya bahasa yang indah, puisi memiliki kualitas yang terkandung dalam penciptaannya melibatkan pengalaman, perasaan, maupun pengetahuan yang penyair miliki lalu dituliskan dalam bait-bait puisi. Bait-bait puisi yang telah disusun dengan nilai keindahan yang ada dalam puisi menggunakan gaya bahasa akan melibatkan unsur perasaan pembaca untuk dapat memaknai setiap bait dari puisi tersebut. Gaya bahasa dan puisi merupakan perpaduan agar karya sastra menjadi lebih bernilai tinggi. Keindahan kata merupakan permainan penulis untuk menjadikan kalimat indah dan dapat dinikmati pembaca secara berulang dan tampak tidak membosankan serta memiliki amanat yang baik bagi pembaca.

Menurut Endraswara (2003:71) seluruh gaya bahasa yang digunakan secara berbeda dan menghindari dari pemakaian bahasa seperti biasanya dengan tujuan memperindah karya sastra merupakan bentuk gaya bahasa. Keindahan dalam karya sastra dibutuhkan karena adanya salah satu sifat karya sastra yang mengedepankan unsur estetik. Unsur estetik dapat menampilkan bahasa yang seharusnya biasa saja akan menjadi luar biasa dan tentunya memiliki kesan tersendiri pada pembacanya.

Bentuk karya sastra yang cukup menarik dalam kalangan remaja baik mahasiswa maupun pelajar yaitu karya sastra puisi. Melalui puisi sastra lebih memiliki daya tarik yang unggul dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Terlebih puisi yang memiliki gaya (*Style*) bahasa tertentu dengan unsur estetik

dari pemilihan diksi penyairnya. Menurut Colodrige (2009:6) susunan bait yang indah dalam sebuah tulisan jika dibandingkan dengan karya sastra yang lain disebut dengan puisi. Berdasarkan susunan puisi saja dapat dilihat bahwa puisi memiliki bait-bait yang indah.

Menurut Keraf (2008:112) gaya bahasa menjadi pengaruh penuh dalam jelas tidaknya arti atau makna yang terdapat di dalam puisi. Terlebih puisi yang banyak disajikan dengan menggunakan kata-kata yang indah, unsur kejelasan juga turut ditekankan dalam gaya bahasanya. Sastrawan atau penyair dapat dikatakan berhasil ketika mampu mengaitkan antara perasaan pribadi pembaca dengan isi puisi yang telah disajikan penyair melalui karyanya. Seperti yang disampaikan Syahid (dalam Hasanah, 2019:15) bahwa cara seorang penulis untuk memperlihatkan bagaimana ekspresi yang mereka inginkan dalam setiap tulisannya merupakan bentuk dari cara mereka pintar dalam memilih kata yang akan digunakan sehingga ekspresi secara tulisan maupun lisan dapat tercipta secara berhasil.

Seorang penyair memiliki kreativitas dalam menciptakan karya-karyanya. Gaya yang berbeda dari penyair yang lain akan lebih mudah menarik perhatian dari pembacanya. Terlebih penggunaan bahasa yang bernilai tinggi dan dapat membangun jiwa imajinasi pembacanya akan menjadikan karya tersebut lebih menarik. Setiap baitnya menciptakan nuansa tersendiri untuk menarik pembacanya. Memainkan kata-kata dengan gaya yang diciptakan penulis.

Dilihat dari penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra sebelumnya M. Aan Mansyur memiliki gaya estetik yang berbeda dengan penulis lainnya. M. Aan Mansyur menciptakan kata sederhana melalui gaya penulisan yang dimilikinya sehingga setiap kata menjadi kreatif dan memiliki makna yang mudah dipahami pembaca.

Berdasarkan unsur pembangun karya sastra puisi terbagi atas bunyi, diksi, kiasan, citraan, retorika, dan makna dapat berjalan ketika diwadahi dengan imajinasi penyair dan perasaan yang dibuat penyair sehingga dapat menyentuh pembaca dengan hasil karyanya. Adapun hal yang harus ditonjolkan dalam unsur pembangun puisi yaitu retorika. Retorika merupakan keterampilan berbahasa secara efektif dan tepat pada sasaran. Hal tersebut seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa gaya bahasa dalam karya sastra puisi ini memiliki keindahan. Dilihat dari bentuk majas yang diterapkan bahkan bentuk bunyi yang terdapat pada puisi ini setelah dibaca. Tampak seperti bahasa sederhana akan tetapi dapat menyentuh unsur batin tiap pembaca. Selain itu, unsur sederhana dengan menerapkan bahasa yang kreatif ini juga dapat merangkul pembaca pada tiap bait yang beliau tuliskan dengan merengkuh ironi dalam setiap rima yang disiplin.

Melihat belum adanya pembahasan secara penuh dan detail terhadap kajian gaya bahasa yang ada dalam buku kumpulan puisi yang diciptakan M. Aan Mansyur yang berjudul *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau*, maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian secara mendalam dengan menggunakan kajian stilistika. Terlebih belum adanya pemecahan masalah yang memuaskan dalam kajian ini khususnya pada karya sastra puisi dilihat

pada *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* yang berjudul *Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)*. Jurnal di atas hanya mengkaji satu jenis gaya bahasa saja yaitu gaya bahasa perbandingan sedangkan menurut Tarigan (2009:5) gaya bahasa terbagi menjadi empat jenis jika dikelompokkan dalam kelompok yang besar meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan yang. Jenis gaya bahasa yang diteliti pada jurnal tersebut belum dapat dikatakan lengkap dan menyeluruh. Untuk itu, diambil penelitian tentang gaya bahasa dengan cara menganalisis unsur gaya bahasa yang ada dalam kumpulan puisi tersebut meliputi empat gaya bahasa dalam kelompok besar yang telah dijelaskan. Adapun penelitian relevan yang mendasari penelitian ini dan dapat dijadikan bukti pembaruan penelitian yaitu penelitian terlebih dahulu yang membahas tentang kajian stilistika.

Sumber penelitian ini adalah buku kumpulan puisi yang berjudul *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur menggunakan kajian stilistika. Penelitian yang sebelumnya membahas tentang kajian stilistika, maka penelitian ini berfokus pada karakteristik penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam tulisan yang diciptakan pengarang bernama M. Aan Mansyur dalam kumpulan puisinya tersebut. Alasan dipilihnya penelitian ini untuk dikaji karena gaya bahasanya yang cenderung sederhana namun memiliki arti yang menarik.

Buku kumpulan puisi ini cukup familiar di kalangan pecinta puisi. Adapun penghargaan yang pernah diraih, yaitu sastra kategori puisi dari

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) pada bulan Oktober 2021 dalam rangka peringatan Bulan Bahasa dan Sastra bersama Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemdikbudristek melalui penjurian dari dewan juri yang terkenal dan berkompeten dalam bidang sastra, yaitu Seno Gumira Ajidarma, Joko Pinurbo, Oka Rusmini, dan tujuh belas lainnya. Tidak hanya itu, buku ini selain mendapatkan penghargaan bergengsi sastrawan tanah air yaitu Kusala Sastra Khatulistiwa 2021 dalam kategori puisi dan dinobatkan sebagai puisi terbaik tahun 2021 menyisihkan sembilan nominator dari penulis handal, salah satunya yaitu Joko Pinurbo.

Buku kumpulan puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* dianalogikan seperti kepedihan yang abadi sehingga dapat menyentuh unsur batin pembaca melalui gaya bahasa penulis yang dituangkan dalam bait memilukan dengan membawa suasana yang getir, cinta, rindu, kecewa yang ditujukan kepada pasangan, keluarga, bahkan negara tercinta. Penulis menempatkan dirinya dalam kumpulan puisi sebagai sosok anak dari orang tuanya, ayah, suami, pemukim di tempat ia tinggal, dan warga negara.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* karya M. Aan Mansyur.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Mengapa Luka Tidak Memafkan Pisau Karya Aan Mansyur*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu manfaat teoretis dan praktis. Berikut penjelasan dari dua macam manfaat yang disajikan dalam penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Referensi dan acuan untuk kajian stilistika yang akan datang khususnya pada karya sastra berupa kumpulan puisi.
- b. Memberikan pengetahuan kaitannya dengan gaya bahasa pada karya sastra puisi untuk penelitian yang akan datang peneliti lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bentuk penelitian yang relevan bagi penelitian gaya bahasa menggunakan kajian stilistika.
- b. Bagi mahasiswa yaitu sebagai sarana untuk berlatih, belajar, serta menambah wawasan tentang gaya bahasa.

1.5 Asumsi Penelitian

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang lebih mengarah pada permainan diksi dan keindahan bahasa. Pada tiap kata memiliki arti berbanding terbalik dengan makna kata yang sesungguhnya. Hal itu merupakan bentuk gaya penulisan dari M. Aan Mansyur dalam puisinya tersebut.

Asumsi penelitian pada kumpulan puisi karya M. Aan Mansyur yang berjudul *Mengapa Luka Tidak Memaafkan Pisau* memiliki gaya bahasa yang menarik dan terdapat nilai estetik di dalamnya. Pemilihan kata yang sederhana namun membangun imajinasi pembaca merupakan nilai lebih dari buku kumpulan puisi tersebut. Adapun penggunaan kata di dalamnya menggambarkan empat gaya bahasa secara kelompok besar yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Oleh karena itu, kumpulan puisi ini dapat diteliti sehingga mendapatkan hasil yang baik pada penelitian penggunaan gaya bahasa.

1.6 Definisi Istilah

- 1) Gaya bahasa adalah teknik penulis untuk menuangkan seluruh isi dalam pikiran yang ingin dijelaskan atau dikatakan dengan melibatkan jiwanya sehingga menghasilkan tulisan yang berpegang teguh pada unsur kepribadian penulis tersebut dan mencakup pada tiga sifat pokok yaitu sifat jujur, sopan santun, dan menarik.
- 2) Puisi adalah sebuah karya sastra berupa sekumpulan kata yang dirangkai sehingga mengandung makna yang diharapkan penulis dapat tersampaikan kepada pembaca.
- 3) Stilistika adalah sebuah tatanan ilmu yang mendasari tentang gaya bahasa dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang mendalam. Secara lebih luas, stilistika yaitu cara mendalami sebuah gaya bahasa agar dapat menyampaikan tentang sebuah aturan atau gaya bahasa dalam menganalisis hasil tulisan sastrawan secara formal sedangkan secara sempit atau lebih spesifik, stilistika merupakan bentuk ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan secara spesifik dan beraturan dalam hal pendidikan bahasa. Stilistika memiliki

fungsi penting yaitu menganalisis bentuk penggunaan bahasa dalam karya seseorang baik secara penggunaan diksi, gaya bahasa, maupun citraan.